

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH
PT PANAMA MEGAH JAYA BANDUNG
PERIODE 2015-2019**

Bisma Indrawan¹, Nurul Aqidhah²

¹Politeknik Praktisi Bandung (Akuntansi, Politeknik Praktisi, Bandung, Indonesia)

²Politeknik Piksi Ganesha Bandung (Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia)

bismaindra1@gmail.com, nurulaqidhah2@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of production cost on the net profit of PT. Panama Megah Jaya Bandung in the period of 2015-2019.

This study used quantitative methods with data collection techniques in the form of literature study, observation, and interviews.

Data analysis using normality test. Based on the results of research, it can be concluded that the variable

X (Production Cost) and Variable Y (Net Profit) have a high correlation relationship of 0.772 (Pearson product moment). The coefficient indicates that the production cost affects only 59.6% of net profit and the remaining 40.4% is influenced by other factors not examined by the author. For the measurement of the T-test, the t-value is 2.104 and the t-table is 3.182, then $2.104 < 3.182$. H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no significant effect between production costs on the net profit.

As for the problems faced in the study, is that in 2018 there was a decrease in net profit by 18% which was due to a decrease in sales and an increase in income tax expenses, if the dollar value increased and the currency value decreased, and the instability of the presence of production employees.

Efforts to overcome these problems are that the company must increase its production volume and increase the number of sales. To increase sales, this can be done by improving marketing strategies, for example through advertising, creating product innovations, and so on. Make a selective order using a minimum price. Create a comfortable work environment, incentives for full attendance employees.

Keywords: *Production Costs; Net Profit*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini, menuntut agar para pelaku usaha di dunia harus memiliki keunggulan yang kompetitif. Untuk memasuki pasar global, perusahaan haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul. Seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran produk yang diproduksi (Putra, 2014)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung (Kasmir, 2013:196).

Ada 2 faktor yang menjadi titik sehubungan dengan usaha memperoleh laba yang optimal. Faktor tersebut yaitu pendapatan dan biaya. Secara garis besar, kenaikan biaya produksi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi produsen. Karena, dengan kenaikan tersebut mereka dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk, mengurangi kuantitas

penjualan produk, dan penggunaan bahan baku produksi dengan kuantitas yang lebih rendah. Namun hal itu harus tetap dilakukan demi kelangsungan hidup usahanya. Tingginya biaya produksi juga berdampak pada tingkat penjualan. Suatu perusahaan membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produksi secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Laba kotor yang besar sangat diharapkan oleh setiap perusahaan yang tujuan utamanya mencapai laba. Apabila laba kotornya kecil, maka laba bersihnya juga akan kecil pula, sehingga dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak bisa meneruskan usahanya. Selain itu, angka yang ada dalam laba kotor dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi arus kas di masa yang akan datang (Muhammad Syukriadi, 2016)

Laba kotor perusahaan sangat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Laba kotor dipengaruhi oleh harga pokok penjualan dan volume penjualan. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga pokok produksi dan persediaan produk. Dan biaya produksi adalah salah satu unsur yang mempengaruhi harga pokok produksi. Dalam hal ini, biaya produksi mempunyai keterkaitan dalam membentuk laba perusahaan (Rustami *et al*, 2014).

PT Panama Megah Jaya merupakan salah satu perusahaan percetakan di kota Bandung. PT Panama

Megah Jaya melakukan kegiatan produksi menggunakan mesin *digital* atau mesin berteknologi *digital*. Produk yang dihasilkan berupa spanduk, baligho, *billboard*, dan sejenisnya. Sistem pesanan yang digunakan pada PT Panama Megah Jaya adalah *job order costing*, yaitu barang atau produk akan diproduksi apabila terjadi pesanan dari konsumen. Data laporan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi angka naik turun. Hal ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Mengingat pentingnya pengaruh biaya produksi terhadap perolehan laba, penulis mengambil judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba bersih PT Panama Megah Jaya Bandung Periode 2015-2019”.

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada PT Panama Megah Jaya Bandung Periode 2015-2019.

C. Pertanyaan Penelitian

Seperti apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam menyusun tugas akhir ini, yaitu Seberapa besar biaya produksi pada PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019? Seberapa besar laba bersih pada PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019? Seberapa besar biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019? Masalah apa saja

yang dihadapi dalam biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019? Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam biaya produksi terhadap perolehan laba bersih pada PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- A. Untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi pada PT Panama Megah Jaya 2015-2019.
- B. Untuk mengetahui seberapa besar laba bersih pada PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019.
- C. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Panama Megah Jaya 2015-2019.
- D. Untuk mengetahui hambatan apa yang berkaitan dengan biaya produksi terhadap laba bersih PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019.
- E. Untuk mengetahui upaya penyelesaian masalah yang berkaitan dengan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dipakai oleh penulis pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) metode penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, *survey* lapangan yang menggunakan pengumpulan data original. Data primer dalam penelitian ini berupa observasi di PT Panama Megah Jaya Bandung. Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama, tetapi dari kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data biaya produksi dan data perolehan laba rugi yang diterbitkan oleh PT. Panama Megah Jaya Bandung. Data diperoleh dalam *range* waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, dan wawancara. Studi pustaka yang dilakukan peneliti adalah pencarian data dan informasi melalui dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Sedangkan observasi dalam penelitian ini adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sumber data dalam observasi ini adalah PT. Panama Megah Jaya. Sedangkan wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara teknik terstruktur yaitu penulis menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun

sebelumnya, agar pertanyaan lebih terfokus sehingga data yang diperoleh tidak akan melenceng dari pokok permasalahan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, analisis koefisien *pearson product moment*, regresi linear sederhana, dan uji-t.

Menurut Sugiyono (2017:241) “Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Tujuan dilakukan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *lilifors* modifikasi dari *kolmogrov-smirnov* (jika data dibawah 200). Kriteria pengujian normalitas adalah jika signifikan kurang dari 0,05 maka kesimpulannya tidak berdistribusi normal, tetapi jika signifikannya lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal.

Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada statistik parametrik yang skala pengukurannya yaitu interval atau rasio. Penentuan koefisien korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel independ (X) dengan variabel dependen (Y).

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y.

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu metode statistik untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat dan untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Manfaat dari hasil analisis regresi linear sederhana adalah untuk membuat keputusan apakah nilai naik dan menurunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak.

Pengujian Hipotesis dengan Uji-t menurut Sugiyono (2017:377) mengemukakan bahwa Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan sejauh mana peran suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran
Variabel X = Biaya Produksi.
Variabel Y = Laba Bersih.
2. Menentukan hipotesis nol (H_0) = 0
biaya produksi tidak berperan secara signifikan terhadap β H_0 :
Laba Bersih.
3. Menentukan hipotesis alternatif (H_a)
 $\neq 0$ biaya produksi berperan secara signifikan terhadap laba bersih.
4. Menguji tingkat signifikan.

Menurut Sugiyono (2019:67) mengemukakan bahwa “Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Biaya Produksi (X)	Menurut Mulyadi (2018:14) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.	Data laporan Biaya Produksi PT Panama Megah Jaya Bandung periode 2015-2019	Rasio
Laba Bersih (Y)	Menurut Kasmir (2018:303) “Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak”.	Data Laporan Laba Rugi PT Panama Megah Jaya Bandung periode 2015-2019	Rasio

Sumber : Diolah oleh Penulis (2020)

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:894), “Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

B. Definisi Biaya

Pengertian Biaya menurut Mulyadi (2018:8) adalah “Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Terdapat 4 unsur biaya dalam pengertian biaya diatas, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis.
2. Diukur dengan satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut dengan tujuan tertentu”.

C. Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2018:13) Biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya

soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh: beban iklan, komisi penjualan.

- c. Beban Administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh: biaya gaji karyawan bagian keuangan, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya sesuatu yang

dibiayai, dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya Tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi disuatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah

sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Semi Tetap (*Semi Fixed*)

Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh: biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biaya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai

manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

D. Biaya Produksi

Mulyadi (2018:14) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Secara garis besar biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2018:275) “Biaya bahan baku merupakan biaya yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri”.

Ketika memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya. Harga bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap olah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Menurut Sujarweni (2015:45) menjelaskan bahwa “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan

produk yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan”.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Mulyadi (2018:194) adalah Biaya *Overhead* Pabrik adalah “Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung”.

E. Perhitungan Biaya Produksi

1. Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2018:17), metode *full costing* adalah “*Full costing* merupakan metode penentu harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum)”.

2. Metode *Variabel Costing*

Menurut Bastian Bustami & Nurlela (2013:133) mendefinisikan bahwa “*Variabel costing* merupakan suatu metode dalam perhitungan harga pokok dengan tidak memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, tetapi hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja, sedangkan biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode”.

3. Metode Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung

dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

4. Metode Harga Pokok Proses

Harga pokok proses merupakan metode perhitungan harga pokok produk persatuan dihitung setiap akhir periode, misalnya setiap akhir bulan, dengan cara membagi total biaya produksi variabel selama satu bulan dengan total ekuivalensi produksi selama periode yang sama.

F. HARGA JUAL

Menurut Krismiaji dan Anni (2011:326) menyatakan bahwa “Harga jual adalah upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan.

G. LABA BERSIH

1. Pengertian Laba Bersih

Menurut Priyati (2013:12) “Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban dimana pendapatan lebih besar dari beban”. Menurut Kasmir (2018:303) menjelaskan bahwa “Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang

merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

2. Jenis-Jenis Laba

a. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

b. Laba Operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.

c. Laba Sebelum Dikurangi Pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biaya.

d. Laba Bersih atau Laba Sesudah Pajak

Laba bersih atau laba sesudah pajak merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak.

3. Indikator Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2010:83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Sumber : Budi Rahardjo (2010:83)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu biaya, harga jual, volume penjualan, dan produksi.

a. Biaya, biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan

mempengaruhi harga jual produk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Biaya Produksi	.200	5	.200*	.949	5	.728
Laba Bersih	.218	5	.200*	.969	5	.870

yang bersangkutan.

- Harga Jual, harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- Volume Penjualan dan Produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

		Biaya Produksi	Laba Bersih
Biaya Produksi	Pearson	1	.772
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.026
Laba Bersih	N	5	5
	Pearson	.772	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	5	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Biaya Produksi

Terhadap Laba Bersih PT Panama Megah Jaya Bandung Periode 2015-2019

Tahun	Penjualan	Laba Kotor
2015	41.230.043,00	8.476.457,00
2016	44.055.033,00	11.663.202,81
2017	46.706.078,52	17.952.726,88
2018	42.058.137,87	14.745.028,13
2019	44.206.368,20	15.400.839,90

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2020)

Berdasarkan tabel tersebut membuktikan bahwa kenaikan Biaya Produksi sangat berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Panama Megah Jaya Bandung. Tingkat Biaya Produksi dan laba bersih naik setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa jika biaya produksi meningkat maka berpengaruh terhadap laba bersih akan ikut meningkat.

B. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih PT Panama Megah Jaya Bandung Periode 2015-2019

1. Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh penulis dengan software SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel *Liliefors* diketahui bahwa Variabel X (Biaya Produksi) dan Variabel Y (Laba Bersih) berdistribusi normal karena terlihat nilai signifikannya $0,200 > 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih PT Panama Megah Jaya Bandung berdistribusi normal.

2. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: Diolah oleh penulis dengan software SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi *pearson product moment* diperoleh $r = 0,772$ yang mempunyai arti bahwa

hubungan antara kedua variabel adalah tinggi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (Biaya Produksi) dan variabel Y (Laba Bersih) memiliki hubungan korelasi tinggi sebesar 0.772

3. Koefisien Determinasi

Sumber: Diolah oleh penulis dengan software SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien determinasi (r^2) adalah 0.596. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (Biaya Produksi) mempunyai pengaruh atau kontribusi sebesar 59,6% yang ditunjukkan oleh nilai r Square X 100%. Sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

b = Angka koefisien regresi. Nilai sebesar 1,311 angka ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% biaya produksi (X), maka laba bersih akan meningkat sebesar 1,311. Karena koefisien bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	0.596	0.462	2683412.726

positif terhadap laba bersih. Artinya apabila biaya produksi meningkat maka laba juga akan meningkat.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Sumber: Diolah oleh penulis dengan software SPSS 26 (2020)

Jadi persamaan regresi linear sederhana secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan:

$$Y = -43595162.36 + 1.311X$$

Artinya:

a = Angka konstan dari *Unstandardized Coefficients*. Jika konstanta sebesar -43595162,36 artinya apabila jumlah Biaya Produksi (X) bernilai 0 maka laba bersih sebesar -43595162,36 (rugi) karena diakibatkan masih adanya biaya tetap yang harus dibayar.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-43595162.36	27758.51		-1.601	.208
1 Biaya Produksi	1.311	.623	.772	2.104	.026

5. Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-435951.762,36	272.27758.51		-1.601	.208
1 Biaya Produksi	1.311	.623	.772	2.104	.026

Sumber: Diolah oleh penulis dengan software SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,104, sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 5$ uji dua pihak, $dk = n - 2 = 5 - 2 = 3$ diperoleh t_{tabel} sebesar 3.182. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} atau $t_{hitung} < t_{tabel} = 2.104 < 3.182$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.

Artinya setelah dilakukan uji t dapat disimpulkan bahwa ternyata biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih periode 2015-2019.

PENUTUP

KESIMPULAN

Biaya produksi PT Panama Megah Jaya priode 2015-2019 mengalami fluktuasi.

Nilai biaya produksi tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp.46.760.078,52 dan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar Rp.41.230.043,00. Rata-rata keseluruhan biaya produksi tahun 2015-2019 adalah sebesar Rp.43.660.933,23.

Selanjutnya untuk laba bersih selama periode 2015-2019 juga mengalami fluktuasi naik turun dimana kenaikan tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp.6.289.524,07 atau 54%. Dan penurunan laba bersih terendah yaitu tahun 2018 sebesar Rp3.207.698,75 atau mengalami penurunan sebesar 18%. Rata-rata keseluruhan laba bersih tahun 2015-2019 adalah sebesar Rp.13.647.650,9.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di PT Panama Megah Jaya Bandung diketahui nilai koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,772 artinya bahwa variabel X (Biaya Produksi) dan variabel Y (Laba Bersih) memiliki hubungan korelasi tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil 0.596. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh sebesar 59,6% terhadap laba bersih sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk pengukuran uji-T nilai t_{hitung} 2,104 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 3,182 maka $2,104 < 3,182$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam penelitian pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih PT Panama Megah Jaya periode 2015-2019 adalah pada tahun 2018 terjadi penurunan laba bersih sebesar 18% yang diakibatkan karena penurunan penjualan dan kenaikan beban pajak penghasilan, apabila nilai mata uang dolar

kenaikan dan nilai mata uang mengalami penurunan, dan ketidakstabilan kehadiran karyawan bagian produksi mempengaruhi target produksi.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah perusahaan diharapkan meningkatkan volume produksinya yang dalam hal ini akan meningkatkan jumlah produksi yang harus dikeluarkan, maka perusahaan harus mampu meningkatkan jumlah penjualan agar barang yang diproduksi tersebut dapat terjual sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Lakukan selektif order dengan menggunakan *minimal price*. Buatlah lingkungan kerja yang nyaman, insentif bagi karyawan dengan kehadiran penuh.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Perusahaan disarankan melakukan efisien pada biaya produksi, menekankan sebisa mungkin pengeluaran biaya yang digunakan. Perusahaan juga disarankan untuk memperhatikan biaya operasional agar tidak terjadi pemborosan karena biaya operasional juga berdampak pada laba bersih.
2. Untuk menghindari dampak nilai tukar rupiah, sebaiknya perusahaan meminimalisir transaksi pembelian bahan baku impor, jika bahan baku yang dibutuhkan masih dapat diperoleh dari dalam negeri.
3. Sebaiknya perusahaan memberi batas maksimum ketidakhadiran karyawan dan berikan tindak lanjut berupa sanksi atau teguran kepada karyawan.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel, jumlah periode tahun penelitian dan menambah

variabel lain sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Rahardjo, (2010), **Laporan Keuangan Perusahaan Edisi kedua**, Penerbit Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Bustami. B., & Nurlela, (2013), **Akuntansi Biaya 4**, Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Kasmir, (2013), **Analisis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir, (2018), **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Rajagrafindo Persada: Depok.
- KBBI, 2016. **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)** di akses pada hari Kamis tanggal 24 September 2020 pukul 19.51 WIB <https://kbbi.web.id/pengaruh>
- Krismiaji dan Anni, Aryani, (2011), **Akuntansi Manajemen**, Unit penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmi Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi, (2018), **Akuntansi Biaya**, Penerbit Sekolah Tinggi Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Priyati, Novi (2016), **Pengantar Akuntansi Cetakan Kedua**, PT. Indeks: Jakarta Barat.
- Putra, Yonnade Arga (2014). "Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)". Skripsi Surakarta. Universitas Muhammadiyah.

Rustami, Putu, I Ketut Kirya, Wayan Cipta.
“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis”.

Sugiyono, (2017), Metodole Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

Syukriadi, Muhammad (2016) Pengaruh Produski, Biaya Promosi, Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi.

V. Wiratna Sujarweni (2015), **Akuntansi Biaya Teori & Penerapan**, Pustaka Baru Press: Yogyakarta.